**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH DARUSSALAM BARAMBAI KECAMATAN BARAMBAI KABUPATEN BARITO KUALA**

**Muhammad Hilmi[[1]](#footnote-1)**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research)* yaitu penelitian yang terjun langsung kelapangan untuk menggali dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 12 orang tua, 5 orang anak, dan 2 orang guru. Dan objek penelitian ini adalah motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dengan cara wawancara, observasi, dan dokumenter.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa semua orang tua yang berjumlah 12 orang memiliki motivasi dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai. Pertama, 12 orang tua termotivasi karena ingin menjadikan anak lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, dan 8 orang tua siswa yang temotivasi karena ingin menyalurkan minat dan bakat anak. Kedua, orang tua memotivasi anaknya dengan cara menasehati, membimbing, termotivasi dari orang lain, dan memberikan hadiah kepada anak, pengawasan orang tua terhadap anak dengan cara dinasehati, dibimbing, menentukan kegiatan anak antara belajar dan bermain, dan menyuruh anak untuk belajar pada malam hari, dan orang tua mengatasi anaknya yang malas belajar di rumah dengan cara mendidiknya secara perlahan, diberi arahan, motivasi, dan memanggil teman yang lain untuk belajar bersama. Ketiga, faktor pendukung yang terdiri dari latar pendidikan orang tua, kondisi lingkungan disekitar tempat tinggal, sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah, mudah ditempuh, hanya ada satu Madrasah Diniyah Awaliyah di desa Barambai, dan kesibukan orang tua terhadap pekerjaannya, dan faktor penghambat yang terdiri dari sarana dan fasilitas yang dimiliki dirumah, dan asik bermain.

**Kata Kunci: *Motivasi Orang Tua, Menyekolahkan Anak dan Madrasah Diniyah***

1. **Pendahuluan**

Madrasah Diniyah Awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam seminggu. Pengertian tersebut sekaligus membedakan antara Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah sekalipun pada satu sisi terdapat kesamaan yakni sebagai pendidikan agama Islam tingkat dasar. Perbedaan tersebut terletak bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan formal, meliputi pelajaran agama 30% dan umum 70 % yang umumnya diselenggarakan sejak pagi (sama dengan SD). Sedangkan Madrasah Diniyah merupakan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh swasta (hasil swadaya masyarakat), hanya berisikan pelajaran agama yang umumnya diselenggarakan selepas pendidikan di SD pada siang hari.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan subsistem dari sistem pendidikan madrasah di Indonesia yang di dalamnya mempelajari dan mengkaji masalah-masalah keagamaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Dan kurikulumnya ditetapkan oleh Departemen Agama. Dalam hal ini pelajaran-pelajaran Madrasah Diniyah adalah bersifat keagamaan. Muatan Madrasah Diniyah ini lebih didominasi oleh pelajaran-pelajaran atau kajian ala pesantren yang diintensifkan melalui madrasah. Oleh karena itu dari sudut penguasaan ilmu-ilmu keagamaan hasilnya tidak diragukan lagi, akan tetapi madrasah yang semacam ini tidak berijazah formal.[[2]](#footnote-2)

Di desa Barambai Kecamatan Barambai Kebupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, sekarang ada Madrasah Diniyah Awaliyah yang sudah membuka pendaftaran bagi siswa siswi, anak-anak khususnya dalam bimbingan keagamaan yang dilaksanakan pada waktu sore hari jam 15.00 wita. Namun, dari hal tersebut masih ada saja sebagian anak yang tidak mau untuk mengikuti kegiatan tersebut, kenapa hal itu bisa terjadi karena dari faktor kurangnya minat untuk belajar, asyik dengan lingkungan bermainnya, kurangnya motivasi dari orangtua dan orangtuanya sendiri tidak tahu apa-apa hanya diam membiarkan anak yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Maka disinilah pemberian motivasi dari orangtua yang bisa mendorong minat anak untuk mau bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, sehingga nantinya akan dapat membentuk suatu pribadi yang berakhlak mulia dan mengetahui tentang ilmu agama (bisa membaca Al-Qur’an) serta tidak lepas juga guru-guru yang ada disekolah yang dapat memberikan motivasi semangat belajar, jangan hanya melihat tetapi haruslah kita bentuk bersama agar generasi umat terus maju.

Madrasah Awaliyah Darussalam Barambai yang beralamatkan di desa Barambai itu merupakan sekolah agama yang menyalurkan pendidikan baca tulis Al-Qur’an, sehingga di harapkan setelah lulus dari sekolah tersebut anak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Tidak hanya itu di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai tersebut juga mendidik siswa siswinya rajin beribadah dan ditambah lagi madrasahnya ini dekat dengan mesjid Nidaul Khair, sehingga pada saat waktu shalat asar tiba maka mereka semua disuruh untuk ke mesjid guna mengerjakan shalat asar berjamaah.

Sekarang madrasah ini mengalami banyak perubahan baik gedung, fasilitas dan guru-gurunya. Madrasah ini memiliki dua fungsi yaitu pertama madrasah ini digunakan sebagai tempat belajar anak-anak TK pada waktu pagi hari dan siangnya sebagai tempat belajar Al-Qur’an yang di kenal dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai yang menjadi tempat penelitian. Maka sangat di sayangkan jika anak tidak di suruh untuk besekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai itu, karena hanya ada satu Madrasah Diniyah Awaliyah di desa Barambai.

Dari masalah-masalah itu penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengkaji lagi seberapa besar motivasi orangtua dalam mendorong anaknya untuk mau bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah desa Barambai. Maka judul skripsi yang penulis ambil adalah **“Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala ”**

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.
2. **Tujuan Penelitian**

Betitik tolak dari rumusan masalah sebelumya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.
2. **Signifikasi Penelitian**
3. Orangtua

Sebagai bahan masukan bagi orangtua di desa Barambai dalam meningkatkan motivasi anak untuk rajin belajar.

1. Anak

Sebagai bahan masukan bagi anak untuk rajin belajar berbagai ilmu pengetahuan umum maupun agama.

1. Keluarga

Sebagai bahan masukan bagi semua keluarga untuk selalu memberikan ilmu pengetahuan, mengarahkan, dan memberikan motivasi semangat belajar kepada anak sehingga mereka berminat untuk terus mendalami, mengkaji ilmu pengetahuan.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dari judul di atas, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.[[3]](#footnote-3) Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[[4]](#footnote-4)

Yang penulis maksud dengan motivasi disini adalah upaya atau dorongan dari orangtua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya dengan menyuruhnya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah guna menuntut ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

1. Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua disini merupakan ayah dan ibu yang salah satu diantara keduanya mempunyai perhatian terhadap pendidikan anaknya. Menurut M. Arifin dalam bukunya mengatakan bahwa orangtua adalah sebagai pemelihara dan pelindung bagi keluarganya.[[5]](#footnote-5)

1. Menyekolahkan

Menyekolahkan berarti menyertakan anak untuk belajar kesekolah. Menyekolahkan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai.

1. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh swasta (hasil swadaya masyarakat), hanya berisikan pelajaran agama yang umumnya diselenggarakan selepas pendidikan di SD pada siang hari. Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan formal, meliputi pelajaran agama 30% dan umum 70 % yang umumnya diselenggarakan sejak pagi (sama dengan SD).

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif.[[6]](#footnote-6)

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian di sini adalah orangtua, anak dan guru di wilayah desa Barambai yang anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam gambaran motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

1. **Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**
2. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang, yaitu :

1. Data Pokok

Adapun yang menjadi data pokok dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

1. Sumber Data

Untuk memperoleh data tersebut, penulis menggali data yang bersumber dari:

1. Responden, yaitu dua belas orangtua (ayah dan ibu) dan lima orang anak yang bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai.
2. Informan, yaitu kepala desa Barambai dan kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai.
3. Dokumen, yaitu semua catatan atau arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini.
4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara
4. **Temuan Data Hasil Penelitian**
5. Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua siswa yang berjumlah dua belas orang diperoleh data bahwa semuanya memiliki motivasi dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Adapun hasil dari jawaban wawancara yang dilakukan kepada orangtua siswa tersebut dapat disimpulkan ke dalam dua indikator sebagai berikut:

1. Motivasi Ingin Menjadikan Anak Lebih Berkualitas dalam Membaca Al-Qur’an

Orangtua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah selain menginginkan anaknya dapat memiliki ilmu pengetahuan umum tentu mereka juga menginginkan anaknya dapat memiliki ilmu pengetahuan agama yang lebih banyak terutama dalam hal membaca Al-Qur’an yang mana di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai inilah siswanya dapat belajar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti diperoleh data bahwa dua belas orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai ini karena termotivasi ingin anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an. Hal ini dikarenakan orangtua siswa menyadari bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengajarkan anaknya membaca Al-Qur’an dirumah karena kesibukan orang tua masing-masing dan orang tua juga mengetahui bahwa hanya ada satu Madrasah Diniyah Awaliyah saja di desa Barambai sehingga membuat orangtua ingin menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.

Menurut HA (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat belajar mengaji, mendapatkan ilmu agama. Beliau menyadari bahwa tidak bisa mengajarkan anaknya mengaji di rumah karena kelelahan setelah bekerja di tambah lagi anaknya yang sulit untuk disuruh belajar. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan masih belum lancar, masih sering lupa nama-nama huruf jika ditanya tentang huruf-huruf hijaiyah.

Menurut M (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat membaca Al-Qur’an. Selain di sekolah beliau juga mengajarkan anaknya mengaji di rumah dengan cara anak disuruh membaca lalu beliau memperhatikan bacaan anak. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah mulai mengetahui huruf-huruf hijaiyah, namun masih belum bisa membaca huruf yang bersambung.

Menurut Z (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat menambah ilmu pengetahuan agama. Selain menyuruh anaknya untuk bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, beliau juga menyuruh anaknya untuk belajar mengaji dengan salah seorang warga di desa Barambai pada malam harinya. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan masih belum lancar.

Menurut MT (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat membaca dan menulis Al-Qur’an. Selain menyuruh anaknya untuk bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, beliau juga menyuruh anaknya untuk belajar mengaji dengan salah seorang warga di desa Barambai pada malam harinya. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah lancar dan sudah dapat menghafal surah-surah pendek yang ada di Al-Qur’an.

Menurut AN (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat ilmu pengetahuan agama, bisa membaca Al-Qur’an, dan mengisi waktu sore anak dengan belajar. Selain di sekolah beliau juga mengajarkan anaknya mengaji di rumah dengan cara anak disuruh membaca lalu beliau memperhatikan bacaan anak di samping. Namun beliau merasa kesulitan mengajarkan anaknya karena waktu beliau terbagi dengan mengurus anak yang masih kecil, sehingga tidak dapat sepenuhnya memperhatikan anak dalam belajarnya di rumah. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah mulai lancar dan sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Menurut KA (orangtua), beliau menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan agama yang banyak. Beliau juga mengajarkan anaknya di rumah dengan cara menjaga bacaan anak di samping, ada kesulitan anak dalam melafalkan huruf seperti menyebutkan huruf *jim* dan *zai* yang hampir sama. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah mulai baik.

Menurut LH (orangtua), beliau menginginkan anaknya pintar dalam agama dan bisa mengaji. Beliau juga mengajarkan anaknya mengaji di rumah namun kadang-kadang saja, selain itu juga beliau menyuruh anaknya untuk belajar mengaji dengan salah seorang warga di desa Barambai pada malam harinya. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah lancar dan sudah mulai bisa menghafalkan surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Qur’an.

Menurut S (orangtua), beliau menginginkan anaknya mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan bisa membaca Al-Qur’an. Beliau juga kadang-kadang mengajarkan anak mengaji di rumah, ketika anak disuruh belajar mengaji sering tidak fokus dan anak beralasan lelah. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah bisa membaca dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah.

Menurut MA (orangtua), beliau menginginkan anaknya agar mendapatkan ilmu agama yang baik, bisa membaca Al-Qur’an. Beliau juga mengajarkan anaknya di rumah dengan cara beliau mencontohkan bacaan terlebih dahulu baru anak mengikuti. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah mulai lancar dan bisa membaca huruf yang bersambung.

Menurut J (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat tambahan ilmu yang bermanfaat, bisa membaca Al-Qur’an. Beliau juga mengajarkan anaknya mengaji di rumah namun anak terkadang mengatakan malas dan lelah, sehingga menyulitkan beliau untuk mengajari anaknya di rumah. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah bisa untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dan panjang pendeknya masih sering salah.

Menurut MV (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat membaca Al-Qur’an dan menambah ilmu pengetahuan agama anak. Beliau tidak mengajarkan anaknya mengaji di rumah, namun menyuruh anaknya untuk belajar mengaji dengan salah seorang warga di desa Barambai pada malam harinya. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah lancar dan sudah mulai bisa menghafalkan surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Qur’an.

Menurut MI (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat membaca Al-Qur’an dan menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Beliau juga mengajarkan anak mengaji di rumah dengan cara beliau mencontohkan bacaan selanjutnya anak memperhatikan, kesulitan beliau dalam mengajari mengaji dalam menyebutkan huruf anak masih kurang tepat seperti huruf *jim, zai, sa’, dan syin.* Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah mulai baik.

1. Motivasi Ingin Menyalurkan Potensi Minat dan Bakat Anak

Orangtua berkeinginan agar minat dan bakat anaknya akan berkembang dan dapat tersalurkan. Dari hasil wawancara yang diperoleh data dari delapan orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai karena motivasi ingin menyalurkan potensi minat dan bakat anaknya.

Menurut J (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada kaligrafi, anak bisa memperbaiki barang yang rusak seperti misalkan rantai sepeda putus dia sendiri yang memperbaikinya. Agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyuruh anaknya bersekolah dan menyediakan bahan-bahan yang menunjang minat dan bakat anaknya tersebut.

Menurut S (orangtau), minat dan bakat anaknya mengarah pada kaligrafi, anaknya ingin jadi mekanik. Agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyuruh anaknya banyak membaca dan mengawasi perkembangan kesehariannya.

Menurut MI (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada kaligrafi. Agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau membimbing untuk bisa mendapatkan yang telah diinginkan oleh anak.

Menurut AN (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada kaligrafi, agama, dan ingin masuk pesantren. Bahkan beliau mengatakan anaknya ada berkeinginan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur’an, agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau membimbing, mengarahkan anak untuk bisa tercapai apa yang telah diinginkan.

Menurut MA (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada agama. Beliau mengatakan anaknya ada berkeinginan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur’an, agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyalurkannya dengan cara membimbing, mendidik, dan menyekolahkannya.

Menurut LH (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada agama. Beliau mengatakan anaknya ada berkeinginan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur’an, agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyalurkannya dengan cara menyekolahkan anak sampai keinginannya tercapai.

Menurut KA (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada agama. Beliau mengatakan anaknya ada berkeinginan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur’an, agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyalurkannya dengan cara mengarahkan, memutarkan *murattal* Al-Qur’an agar memudahkan anak dalam menghafal.

Menurut MV (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada agama. Beliau mengatakan anaknya ada berkeinginan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur’an, agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyalurkannya dengan cara menyuruh anak untuk rajin belajar, dan diarahkan.

Motivasi yang paling utama dari motivasi-motivasi orangtua di atas yang didapatkan dari hasil wawancara adalah lebih mengutamakan pendidikan agama dan bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Karena menurut para orangtua dengan adanya pendidikan agama dan anak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, maka pendidikan yang lainnya akan didapatkan juga dan memiliki kepribadian yang mulia.

1. **Simpulan**

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Dari data yang didapat bahwa semua orangtua yang berjumlah dua belas orang memiliki motivasi ingin menjadikan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur’an, bahkan motivasi utama para orangtua adalah pendidikan agama dan bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Keinginan tersebut mereka pikir sangat penting untuk anak mempelajari Al-Qur’an dan memberikan tambahan pengetahuan agama. Dan delapan orangtua memiliki motivasi ingin menyalurkan potensi minat dan bakat anak, adapun minat dan bakat anaknya adalah kaligrafi dan agama. Sedangkan empat orangtua lainnya tidak mengetahui secara jelas minat dan bakat anaknya, namun mereka sama dengan orangtua lainnya menginginkan anaknya bisa membaca Al-Qur’an dan mendapat pengetahuan agama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga,* Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Basri, Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya,* Jakarta, 2003.

Djamarah, Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2002.

Fathimah, Laila, “Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)”, [*www.blogspot.co.id*](http://www.blogspot.co.id) dalam Mozilla.com. 2014.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, cet. 2, 2016.

Idi, Abdullah, *Etika Pendidikan,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Kartono, Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, Jakarta: Rajawali Press, 1982.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak,* Jakarta: Lentera, 1999.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

, *Ilmu Pendidikan Teoristis dan Praktis,* Bandung: Remaja Rasya Karya, 1990.

Reisyahri, Muhammad, *Anak di Mata Nabi,* Jakarta: Al-Huda, 2009.

Rusyan Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

, *Membangun Guru Berkualitas,* Jakarta: PT Dinamika Pendidikan, 2013.

Salim, Haitami, Moh, *Pendidikan Agama dalam Keluarga,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* cet. 16 Bandung: CV Alfabeta, 2013.

, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* Bandung: CV Alfabeta, 2011.

Sumantri, Syarif, Muhammad, *Strategi Pembelajaran,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.

Tholkhah, Imam, *Tanggung Jawab Sosial Pendidikan Islam*, Tangerang: Al-Ghazali Center, 2008.

1. Mahasiswa Alumni Jurusan PAI UIN Antasari Banjarmasin [↑](#footnote-ref-1)
2. [http://lailafathimah.blogspot.co.id/2014/11/pendidikan-madrasah-diniyah-awaliyah mda.html](http://lailafathimah.blogspot.co.id/2014/11/pendidikan-madrasah-diniyah-awaliyah%20mda.html), di akses pada tanggal 12-11-2017 pukul 10.30. [↑](#footnote-ref-2)
3. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 114. [↑](#footnote-ref-3)
4. M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoristis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 73. [↑](#footnote-ref-4)
5. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 75. [↑](#footnote-ref-5)
6. S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Cet ke-2, h. 36 [↑](#footnote-ref-6)